

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam petelur merupakan ayam yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Ayam asli Indonesia secara umum berasal dari ayam hutan dan itik liar, yang ditangkap dan dipelihara untuk diambil telurnya. Ayam ras merupakan hasil rekayasa genetik (persilangan/hasil pemuliaan) yang telah didomestikasikan sebagai ayam petelur maupun ayam pedaging. Kondisi ini dilakukan berdasarkan karakter-karakter (sifat-sifat dominan) dari ayam-ayam yang sudah ada di dunia termasuk Indonesia. Perbaikan-perbaikan genetik terus diupayakan agar mencapai *performance* yang optimal, sehingga dapat memproduksi telur dalam jumlah yang banyak. Ayam petelur yang baik akan dapat memproduksi dengan optimal pada umur 24-26 minggu.

Pemeliharaan ayam petelur membutuhkan penanganan khusus dan sangat penting untuk diperhatikan. Karena dengan pemeliharaan ayam petelur yang baik akan menghasilkan pertumbuhan ayam yang baik. Fase grower pada ayam petelur, terbagi kedalam kelompok umur 6-10 minggu atau disebut fase awal grower dimana terjadi pertumbuhan anatomi dan sistem hormonal pada fase ini. Anak ayam yang telah mencapai fase grower berarti telah melewati masa starter yang kritis. Tata laksana untuk anak ayam fase tersebut pada prinsipnya masih sama dengan fase starter. Tetapi karena mereka umurnya telah meningkat, maka tentu saja relative lebih tahan terhadap lingkungan ataupun infeksi penyakit.

Keberhasilan pemeliharaan ayam petelur pada tahap bereproduksi dipengaruhi oleh periode grower. Produktivitas ayam petelur selain dipengaruhi

oleh faktor *genetic* juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Bobot badan ayam yang dicapai pada periode grower akan mempengaruhi penampilan saat produksi, terutama pada bobot telur dan awal berproduksi. (Fadilah dan fatkhuroji, 2013) Banyak hal-hal yang harus diperhitungkan untuk peningkatan populasi ayam petelur diantaranya adalah pakan. Dalam pemeliharaan ayam petelur fase grower, konsumsi ransum merupakan hal penting yg harus diperhatikan karena merupakan kebutuhan pokok akan berpengaruh terhadap penambahan bobot badan.

Dalam pemeliharaan ayam petelur faktor pakan menjadi faktor utama karena pertumbuhan ayam sangat dipengaruhi oleh kesempurnaan pemberian pakan dan juga perubahan kondisi lingkungan seperti cuaca dan iklim merupakan masalah dalam pengembangan usaha peternakan unggas didaerah gorontalo, di musim kemarau suhu mencapai 33-34°C dari iklim normal- dibawah normal, dimana iklim normal memiliki curah ujan rata-rata 85-115% dan iklim dibawah normal memiliki curah ujan rata-rata kurang dari 85% dimana cuaca dan iklim mempengaruhi pertumbuhan dan produksi ayam petelur. Pulau sulawesi secara umum suhu lingkungan 23-34°C khususnya daerah gorontalo suhu lingkungan 26-33°C.

Tingginya suhu lingkungan pada siang hari dapat menyebabkan terjadinya *Heat stres, heat stres* yang biasa menyerang ayam biasanya disebabkan oleh kondisi suhu udara lingkungan melebihi suhu normal (>28°C) sehingga ayam tidak mampu menyeimbangkan antara produksi dan pembuangan panas tubuhnya. Yang mengakibatkan produktivitas menjadi lambat (Tamzil,2014). Kurangnya informasi atau penelitian yang ada di provinsi gorontalo masih kurangnya

informasi mengenai produktifitas ayam petelur *strain isa brown* maka dari itu saya tertarik mengambil judul mengenai kemampuan produktivitas ayam petelur fase grower dipelihara secara intensif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu Bagaimana Kemampuan produktivitas pada ayam ras petelur *strain isa brown* fase grower di pelihara secara intensif.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan produktivitas ayam petelur *strain isa brown* fase grower dipelihara secara intensif.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Dapat menambah pengetahuan atau informasi dalam kemampuan produksi ayam ras petelur *strain isa brown* fase grower di pelihara secara intensif
2. Dapat menambah keahlian dan wawasan untuk mahasiswa pada kemampuan produksi ayam ras petelur *strain isa brown* fase grower dipelihara secara intensif.